

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pada dasarnya merupakan pengembangan dari penelitian tindakan, PTK memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, apabila diterapkan dengan baik dan benar oleh guru atau dosen di dalam kelas. PTK merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen dikelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran dikelas.<sup>1</sup>

Dalam istilah aslinya, PTK disebut *classroom action research*. Belakangan ini PTK di Negara-Negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia Canada telah berkembang dengan pesat. Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar pada penelitian tindakan kelas. Faktor penyebabnya adalah karena jenis penelitian ini mampu menawarkan peningkatan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Seorang ahli penelitian bernama Mc Niff dengan tegas mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk

---

<sup>1</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Gaung Persada Press, 2008)

penelitian reflektif artinya yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran.<sup>2</sup>

Dengan PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan tindakan kelas, guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan lebih baik berkualitas dan lebih efektif.

Dalam tataran ilmiah, PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran. Ini dapat terjadi karena setelah meneliti kegiatan sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri, melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi sendiri, guru dapat memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai kegiatan yang selama ini selalu dilakukan dalam proses pembelajaran. Barangkali selama ini guru hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara rutin saja tanpa tahu apakah kegiatan yang dilakukan itu berkualitas dan efektif atau tidak. Di mana letak kelemahan-kelemahan kegiatan yang selama ini dilakukan juga tidak diketahui dengan jelas. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, guru secara perlahan dapat membuktikan dan mengevaluasi apakah suatu teori pembelajaran atau suatu model/metode pembelajaran yang secara teoritis dikatakan

---

<sup>2</sup> Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h 4

bagus, juga dapat diterapkan dengan baik di kelas dan apakah dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa. Jika suatu teori pembelajaran model atau metode pembelajaran ternyata tidak cocok dengan kondisi kelasnya, maka melalui PTK ini guru dapat mengadaptasi teori tersebut sesuai dengan kondisi kelasnya dalam proses pembelajaran. Dengan cara demikian, kepentingan proses dan produk pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional akan semakin dapat diciptakan dan dicapai. Akhirnya, dengan PTK guru juga dapat mengamati sendiri, merasakan sendiri, dan menilai sendiri apakah kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi terhadap proses hasil belajar.

Suharsimi mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabung definisi dari kata “penelitian”, “tindakan”, “kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pembelajaran yang sama oleh guru. Jadi suharsimi berkesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa.<sup>3</sup>

Suhardjono mendefinisikan PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Rustam dan Mundilarto mendefinisikan PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya. Sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Tim PGSM (*polish genealogical society michigan*) mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, diajukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktek pembelajaran yang diselenggarakan. PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur atau siklik.<sup>4</sup>

PTK merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari kalimat, yaitu:

1. Penelitian merupakan suatu kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodolgi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h 5

<sup>4</sup> Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 58

2. Tindakan merupakan suatu objek gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan mereima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>5</sup>

PTK juga diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>6</sup> PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.<sup>7</sup>

Adapun tujuan dilakukannya PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas, dan di sekolah, membantu guru atau dosen, serta tenaga kependidikan lainnya untuk mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan di luar kelas, mencari jawaban serta ilmiah (rasional, sistematis, empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan, meningkatkan sikap profesionalisme sebagai pendidikan, menumbuh kembangkan budaya akademik dilingkungan

---

<sup>5</sup> Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h 22

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h 26

<sup>7</sup> Rochiawati Wiraatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), h 13

sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.<sup>8</sup>

Menurut suyadi secara harfiah, PTK berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Penelitain adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan ataun metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Dalam konteks PTK dipahami sebagai ruang tertutup yang dilengkapi dengan meja, kursi, dan papan tulis, serta menjadi rangkaian dari bangunan gedung sebuah sekolah. Padahal yang dimaksud “kelas” dalam penelitian tindakan kelas adalah “tempat” dimana terjadi proses belajar mengajar. Tempat belum tentu berbentuk kelas, tetapi sebaliknya, kelas (dalam arti fisik) pasti merupakan tempat.<sup>9</sup>

Menurut Carr dan Kemmis mendefinisikan PTK yakni: PTK adalah suatu bentuk *inquiry* atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri, PTK dilakukan peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru peserta didik, atau kepala sekolah, PTK dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik

---

<sup>8</sup> Rochiawati Wiraatmadja, *Metodologi Peneltian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2009) h 33

<sup>9</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: DIVA Press Sampangan, 2010) h 17-19

belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.<sup>10</sup>

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Masalah PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya di Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi tersebut di atas, PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian tentang PTK yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan sebuah penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya penelitian tersebut dapat memberikan suasana baru dalam proses belajar mengajar bagi siswa dan guru yang tidak akan terjadi lagi

---

<sup>10</sup> Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), 21-22

<sup>11</sup> Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Pt Malta Printindo, 2009) h 9

kejenuhan yang di alami siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Model penelitian yang peneliti gunakan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang di lakukan dengan mendiagnosa siswa untuk lebih aktif pada saat melakukan proses pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *demonstration* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu PTK juga merupakan penelitian yang bersifat relatif, artinya penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa mencapai hasil yang maksimal. PTK memiliki beberapa karakteristik, diantaranya ialah:

1. Adanya tindakan (*action*)
2. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.
3. Hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoritis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran dikelas.
4. PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nata, jelas dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
5. Adanya kolaborasi antara praktisi dan peneliti dan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan.



6. PTK dilakukan hanya apabila ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, alasan pokok, bertujuan memperoleh pengetahuan dan sebagai pemecahan masalah.

## **B. Kancan Penelitian**

Kancan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi: Tempat penelitian, subjek penelitian, dan waktu penelitian, sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VII A SMP PGRI 1 Kota Serang, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VII A SMP PGRI 1 Kota Serang, pada tahun 2015/2016 . Dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan. Subjek penelitian ini sangat beragam dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

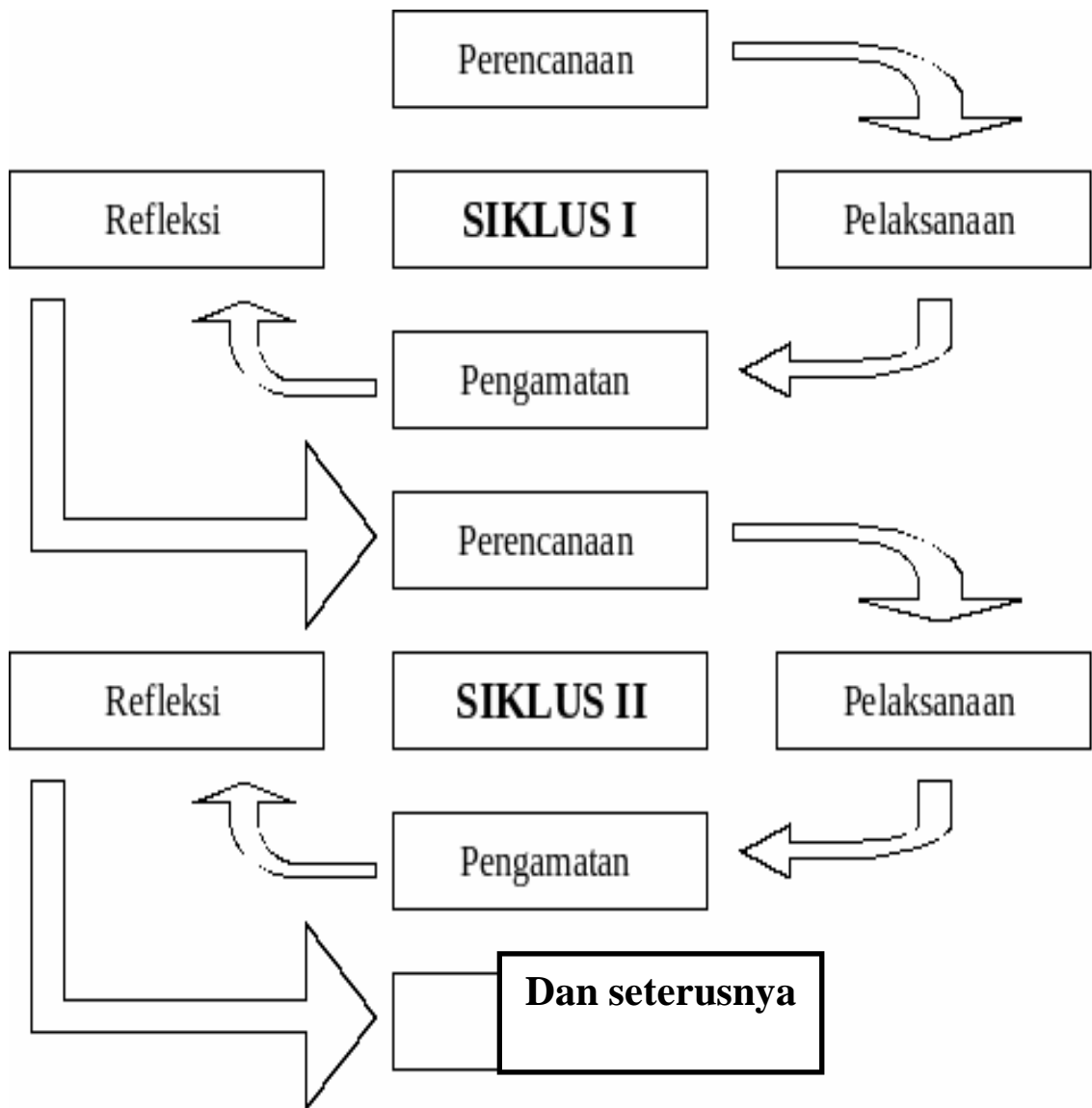
3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya kegiatan penelitian atau saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 14 Oktober 2015 sampai 20 April 2016 pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

### **C. Model Penelitian**

PTK yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat komponen yakni: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Alasan peneliti menggunakan model Kemmis dan MC Taggart karena metode penelitian ini lebih sederhana dan mudah difahami oleh peneliti, dan model PTK ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Model Siklus Penelitian Kelas (PTK)<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: DIVA Press Sampangan, 2010) h 50

## D. Prosedur Penelitian

Prosedur adalah aturan dalam bermain, bekerja sama, berkordinasi sehingga unit-unit dalam suatu sistem dapat berinteraksi secara efisien dan efektif.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah suatu susunan yang teratur dalam kegiatan yang berhubungan satu sama lainnya dan prosedur-prosedur yang berkaitan melaksanakan dan memudahkan kegiatan utama dari satu organisasi. Prosedur penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bentuk empat fase yang bersifat siklik. Keempat fase siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan tindak lanjut (*reflecting*).

### 1. Proses Pra Siklus

#### a. Kegiatan Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan peneliti mengamati masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dengan adanya masalah (kendala) dalam pembelajaran tersebut, maka peneliti dengan mudah dapat merumuskan dan memfokuskan aspek yang akan diteliti. Kegiatan pengamatan atau observasi pada pra siklus ini yaitu dilaksanakan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa kelas VII A SMP PGRI 1 Kota Serang dalam belajar Pendidikan Agama

---

<sup>13</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Gaung Persada Press, 2008)  
h 28

Islam pokok bahasan sholat jum'at. Pengamatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi Masalah yang muncul berkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b) Merancang pelaksanaan tindakan untuk memecahkan suatu permasalahan atau kendala yang berkaitan dengan model yang akan dilaksanakan yaitu dengan model *demonstration*.
- c) Menyusun format observasi siswa.

#### **b. Refleksi**

Setelah menemukan masalah yang ada, pada kegiatan ini peneliti dan guru mengadakan diskusi dan evaluasi tentang permasalahan yang dihadapi guru, yang dihasilkan melalui observasi, yang berkaitan dengan pembelajaran. Oleh karena itu perlunya model pembelajaran yang baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang sholat jum'at. Serta merancang proses untuk tindakan atau siklus selanjutnya dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP PGRI 1 Kota Serang.

### **2. Proses penelitian siklus 1**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan berarti menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan, antara lain:

1. Melakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Mengkaji silabus dan RPP yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti dengan bertujuan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian.
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu model *demonstration*.
4. Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *demonstration*.
5. Membuat LOS (Lembar Observasi Siswa)
6. Mempersiapkan sumber bahan yang dibutuhkan supaya dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
7. Menyusun format evaluasi pembelajaran yang diberikan pada setiap akhir siklus

**b. Tindakan**

Pada tahap ini peneliti mempraktikkan pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Tindakan ini termasuk pengaplikasian pembelajaran baru, dan memperkenalkan siswa tentang pembelajaran model *demonstration*.

maka dilakukan tindakan yaitu dengan menggunakan model *demonstration* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menjelaskan kepada peserta didik apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.

3. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
4. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
5. Guru mendemonstrasikan kepada peserta didik secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.
6. Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan-alasan setiap langkah yang akan dikerjakan.
7. Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan *demonstration* sendiri selangkah demi selangkah dan disertai penjelasan.
8. Seluruh siswa memperhatikan *demonstration* dan menganalisisnya.
9. Tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman.
10. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa
11. Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan.
12. Penutup.<sup>14</sup>

**c. Observasi**

Pengamatan atau observasi merupakan teknik evaluasi yang dilakukan dengan cara meneliti secara cermat dan sistematis. Pada tahap ini observasi dilakukan pada saat berlangsungnya proses

---

<sup>14</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, (yogyakarta: Ar-ruzz media 2013) h 62-63,

pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang diamati peneliti diantaranya:

- a. Aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar.
- b. Kreativitas dan kemampuan siswa pada saat proses belajar mengajar.
- c. Siswa melaksanakan proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.
- d. Setiap kejadian dalam proses pembelajaran menjadi catatan bagi peneliti dan penyempurna untuk kelompok berikutnya.

Hasil observasi diatas, menjadi refleksi bagi penyusunan program tindakan selanjutnya.

#### **e. Refleksi**

Pada tahap ini dapat ditemukan makna dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mendapatkan dasar perbaikan tindakan selanjutnya. Apabila siklus I belum dapat meningkatkan kemampuan shalat jum'at dengan menggunakan model *demonstration* pada materi shalat jum'at maka peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya.

Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dan kegiatan pada setiap siklusnya. Refleksi dilakukan oleh guru dan observer. Hasil refleksi ini tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran siklus berikutnya, sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut:



- a) Catatan-catatan penting guru (peneliti) dikaji sebagai bahan acuan untuk menentukan tindakan berikutnya.
- b) Guru (peneliti) berkolaborasi dengan observer (guru PAI) untuk membahas hasil pembelajaran pada siklus 1 dan langkah-langkah selanjutnya.
- c) Guru (peneliti) menghitung presentase nilai yang mencapai KKM yaitu 75.

### **3. Proses Penelitian Siklus II**

Proses penelitian pada siklus II ini upaya tindakan dari hasil observasi dan siklus I, adapun langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Setelah melakukan evaluasi tindakan siklus I, maka dilakukan tindakan siklus II. Peneliti melakukan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model TGT *demonstration* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan sholat jum'at sebagai upaya perbaikan dari siklus I. Langkah-langkah pada siklus II diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
  - a) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sholat jum'at, menyiapkan materi ajar, mempersiapkan media pembelajaran kemudian memberikan soal.
  - b) Guru melakukan evaluasi dari siklus I yaitu dengan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (agar siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru).

- c) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang berbeda dengan siklus I
- d) Guru mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa dan soal tes tertulis yang akan diberikan kepada seluruh siswa

**b. Tindakan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran PAI berdasarkan rencana pembelajaran hasil dari refleksi siklus I yaitu praktik belajar mengajar guru, menggunakan model *demonstration*.

1. Guru membagi kelompok menjadi empat kelompok
2. Guru membagikan kertas origami yang berisikan penugasan atau perintah untuk setiap kelompok agar membuat teks khutbah.
3. Setiap kelompok harus membuat teks khutbah serta berpendapat dan mempersentasikan masing-masing teks khutbah tersebut di depan teman-teman kelas secara bergantian.
4. Peserta didik ditugaskan oleh guru untuk mempraktekan sholat jumat di depan kelas.
5. Peserta didik mempraktekan sholat jumat di depan kelas secara berjama'ah
6. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa.

**c. Observasi**

Pada tahap ini peneliti melihat proses belajar mengajar yang telah dilakukan dari siklus I, yaitu:

1. Aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar.

2. Kreativitas dan kemampuan siswa pada saat proses belajar mengajar.
3. Guru mengamati setiap hal yang menjadi substansi dalam penelitian.
4. Guru mendokumentasikan kegiatan belajar dalam bentuk catatan, foto, video dan lain-lain.

**d. Refleksi**

Pada tahap ini peneliti dan guru mengadakan diskusi dan mengevaluasi tentang kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilakukan guru dan peneliti mulai dari tahap observasi sampai siklus II.

- a) Guru melakukan penghitungan persentase siswa yang lulus KKM.
- b) Guru mengkaji hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- c) Guru menganalisis hasil tindakan yang telah dilakukan, apabila belum memenuhi indikator keberhasilan maka merencanakan tindakan selanjutnya, namun sebaliknya, jika sudah memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian dicukupkan.

**E. Indikator Kinerja**

Indikator penelitian yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam pokok bahasan sholat jum'at. Apabila diperinci indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa meningkat hingga 75%
2. Hasil belajar siswa 75 % mencapai  $\geq$  nilai KKM yaitu 75

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen adalah alat untuk sarana penelitian sebagainya untuk memperoleh data sebagai bahan pengelolaan. Instrumen pengumpulan data juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sumber data dan penelitian ini adalah siswa, guru, dan teman sejawat. Dari siswa kita dapat memperoleh data tentang kemampuan pemahaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan shalat jum'at. Dari guru data yang diperoleh tingkat keberhasilan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *demonstration*. Dari teman sejawat diperoleh implementasi PTK dari aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan observasi.

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian digunakan beberapa teknik, yaitu:

##### **1. Observasi**

Pengamatan atau observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Darwyan Syah, Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: HAJA Mandiri, 2014), h 60.

## 2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan suatu catatan yang tertulis dari apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penelitian.

## 3. Wawancara (*interview*)

wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden (peserta didik) dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden (peserta didik) tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.

Metode ini dilaksanakan melalui percakapan antara guru (peneliti) dengan siswa, untuk mengetahui pendapat mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode pembelajaran pemecahan masalah. Guru kolaborator pun turut dilibatkan dalam kegiatan ini.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan siswa kelas VII A SMP PGRI 1 Kota Serang.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, arsip, agenda sekolah, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data-data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang akan dibahas oleh penelitian ini, diantaranya untuk mengetahui data berupa nama-nama siswa, jumlah siswa dan dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan

Agama Islam pokok bahasan dengan menggunakan model *demonstration*.

#### 5. Tes

Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan siswa yang bersangkutan. Digunakan instrumen tes untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa terhadap penguasaan materi sholat jum'at dan dijadikan acuan untuk menjawab suatu tujuan penelitian yaitu ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan sholat jum'at. Dalam penelitian ini, jenis tes yang akan diujikan yaitu tes tertulis, dengan bentuk tes esay dan tes pilihan ganda (PG).

Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan sholat jum'at. Teknik ini merupakan cara yang mudah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode atau model pembelajaran kooperatif.

#### **G. Analisis Data**

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur atau fenomena-fenomena yang berlaku dilapaangan. Analisis dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Di dalam PTK analisis data dilakukan oleh peneliti semenjak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian.

Hasil tes peserta didik dianalisa untuk menentukan peningkatan kemampuan dalam sholat jum'at setiap siklus, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Presentase ketuntasan untuk mencapai beberapa persen peserta didik yang mencapai nilai KKM.
2. Nilai siswa digunakan untuk menentukan kemampuan sholat jum'at siswa, siswa dinyatakan lulus belajar apabila nilai mencapai lebih dari 75,00.
3. Peningkatan kemampuan sholat jum'at siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas.

Analisis data adalah salah satu cara untuk memperbaiki proses belajar mengajar komponen-komponen manakah yang masih lemah. Dengan demikian kita mudah mengetahui seberapa tingkat keberhasilan dalam pengumpulan data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik dari pengamatan, observasi, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *demonstration* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan di kelas VII A SMP PGRI 1 Kota Serang. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka.

Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif presentase. Dimana hasil

penelitian dianalisis dua kali, yaitu analisis ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai ketuntasan belajar

$\sum n_1$  = Jumlah siswa tuntas belajar secara individual

$\sum n$  = Jumlah total siswa<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h 31